

Peran Peternakan Bebek dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Azhmi Irtsan Rasyidin^{1*}, Maria Agatha Sri Widyanti Hastuti¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Corresponding Author's e-mail : irtsanazhmi@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 6 June 2024

Page: 430-435

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1378>

Article History:

Received: May, 19 2024

Revised: June, 18 2024

Accepted: June, 24 2024

Abstract : Economic improvement is the improvement of the level or economic conditions of the community to improve living standards through the use of energy, time, and valuable goods, thus it can be understood that improving the community's economy is an effort to increase the ability or potential of the community in increasing family income in order to meet the needs of life and improve their welfare. The type of research used is descriptive research that uses a qualitative approach. The methods used in data collection are observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that duck farming plays an important role in efforts to improve the economic welfare of the community, such as opening up jobs for the surrounding community, providing ducks for free to the surrounding community, providing compost derived from duck manure for free to the surrounding community, adding knowledge and experience about duck raising for the surrounding community. The conclusion is that the owner of the duck farm can get income from the duck farming business, the manager provides opportunities for the surrounding community to participate in duck farming activities, namely becoming workers, the manager provides free ducks to the surrounding community sometimes at harvest time, the manager provides free compost fertilizer derived from duck manure.

Keywords : Duck Farming, Economic Welfare Improvement.

Abstrak : Peningkatan ekonomi adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan barang-barang yang berharga, dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga guna untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan bebek berperan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti membuka lapangan

pekerjaan bagi masyarakat sekitar, memberikan bebek secara gratis kepada masyarakat sekitar, memberikan pupuk kompos yang berasal dari kotoran bebek secara gratis kepada masyarakat sekitar, menambah ilmu dan pengalaman tentang pemeliharaan bebek bagi masyarakat sekitar. Kesimpulannya adalah pemilik peternakan bebek dapat memperoleh pendapatan dari usaha peternakan bebek, Pihak pengelola memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan peternakan bebek yaitu menjadi pekerja, Pihak pengelola memberikan bebek secara gratis kepada masyarakat sekitar terkadang di waktu panen, pihak pengelola memberikan pupuk kompos secara gratis yang bersal dari kotoran bebek bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci : Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi, Peternakan Bebek.

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan barang-barang yang berharga. Upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu berupa sandang, pangan, dan papan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur merupakan salah satu perwujudan dari cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Oleh karenanya upaya mewujudkan kesejahteraan termasuk hakekat dari pembangunan nasional yang diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya ekonomi masyarakat mempunyai potensi untuk semakin berkembang, jika seluruh lapisan bangsa menyadari perlunya pemerataan sebagai perwujudan dari keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan, perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri. (Hasanah, 2019)

Kesejahteraan merupakan keadaan yang menyebabkan seorang tersebut merasa aman, santosa, makmur, dan selamat serta terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. (Murti et al., 2018)

Masyarakat merupakan faktor produksi utama yang tersedia di Negaranegara yang relatif terbelakang dan juga merupakan faktor yang berlebihan. Karena itu mobilisasi kekuatan-kekuatan masyarakat ini untuk kegiatankegiatan ekonomi, sosial dan kebudayaan akan sangat baik dan dengan cara yang sesuai dengan masyarakat disitu akan menghasilkan suatu kemajuan

pesat, pembangunan ekonomi hendaknya didasarkan pada tradisi atau paguyuban yang ada dalam masyarakat di situ.

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, dan etnis. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata. Dalam pembangunan perdesaan yang lebih ditingkatkan adalah sub-sub sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitas, secara terpadu, serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Dengan itu masyarakat nantinya akan memperoleh kesejahteraan hidup yang akan mereka rasakan. (Mayasari, 2019)

Perkembangan perekonomian yang lamban sekarang ini menyebabkan masih sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat. Tingkat pengangguran yang semakin meningkat sehingga memaksa masyarakat harus menganggur beberapa waktu. Disamping itu, semakin meningkatnya pengangguran menyebabkan semakin tingginya tingkat kriminalitas dan angka kemiskinan sehingga merupakan sorotan utama bagi pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, perlu penyelesaian masalah dengan berwirausaha untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satunya dengan beternak yang mempunyai potensi dan peluang ekonomi yang sangat besar. (A. Yulia, 2021)

Perkembangan usaha peternakan unggas relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak bebek. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, bebek mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak bebek mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak bebek memiliki resiko yang relatif lebih kecil, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan peternakan bebek pedaging diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan yang maju, efisien dan tangguh yang dicirikan oleh kemampuannya menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuannya terhadap pembangunan wilayah, kesempatan kerja, pendapatan, perbaikan taraf hidup, perbaikan lingkungan hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Budidaya bebek pedaging merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. (Saputra, 2015)

Sektor peternakan memiliki peran yang penting dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Pangan yang merupakan produk peternakan terutama adalah daging, susu dan telur, yang merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan. Peternakan bebek merupakan salah satu aset nasional dan sekaligus komoditas yang bisa diandalkan sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan masyarakat. Beberapa daerah di Jawa Timur yaitu Mojokerto, Lamongan, dan Sidoarjo memiliki potensi peternakan bebek. Potensi ini

diharapkan usaha ternak bebek tidak saja mampu menjadi usaha, namun juga sebagai penghasil pendapatan bagi keluarga. (Pamungkas, 2017)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih pendekatan kualitatif karena jenis penelitian ini memberikan banyak hasil yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan metode statistik atau metode kuantifikasi atau pengukuran lainnya. Pendekatan kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian teoritis, tidak menguji teori, metode ini menitikberatkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, dia hanya mengamati gejala dan menulis di buku observasi, dengan suasana ilmiah artinya peneliti turun ke lapangan serta peneliti tidak mencoba memanipulasi variabel. (Anita Sulistyaning Gunawan, Djamhur Hamid, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan mengambil sebanyak 6 informan diantaranya yaitu 3 orang pengelola dan 3 orang masyarakat/pekerja di peternakan bebek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sugiyono (2017), sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini berada di peternakan bebek Desa Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang Dilakukan oleh Pihak Pengelola Peternakan Bebek dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Peternakan Bebek

Sebelum di bukanya peternakan bebek, sebagian masyarakat Desa Purwodadi, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri memiliki pekerjaan seperti berkebun dan bertani atau ada pula yang masih bingung dalam mencari pekerjaan. Hasil yang diperoleh dari berkebun, dan bertani kuranglah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi yang masih belum bekerja atau bingung dalam mencari pekerjaan, Sehingga agar dapat membantu masyarakat sekitar pengelola membuka kesempatan dan memberikan wadah kepada masyarakat untuk berwirausaha atau membuka lapangan pekerjaan baru. Dari hasil wawancara dengan bapak Nur Aini selaku selaku pemilik peternakan bebek dan didukung oleh pernyataan bapak Septian Dwi selaku pemilik peternakan bebek dan didukung juga oleh pernyataan bapak Wahyudi selaku pemilik peternakan bebek dapat diketahui bahwa pengelola peternakan bebek dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan peternakan bebek serta memberikan hasil dari pada peternakan bebek tersebut bagi masyarakat sekitar peternakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan bebek berperan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Purwodadi, Dengan adanya peternakan bebek di Desa Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa purwodadi serta dapat memberikan hasil dari pada peternakan bebek tersebut bagi masyarakat sekitar peternakan, seperti memberikan bebek secara gratis dikala waktu panen, kotoran bebeknya dapat diambil sebagai bahan pupuk kompos tanaman dan lainnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan masyarakat sekitar peternakan bebek yang berperan dalam bekerja di peternakan bebek tersebut, dari pernyataan bapak hengki selaku masyarakat/pekerja di peternakan bebek didukung juga oleh pernyataan bapak mujib selaku masyarakat/pekerja di peternakan bapak dan didukung juga oleh pernyataan mas fahril selaku masyarakat/pekerja di peternakan bebek diketahui bahwa peternakan bebek memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar peternakan serta

memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat serta dengan adanya peternakan bebek dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga, kebutuhan sehari-hari dan menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar.

Dampak Peternakan Bebek terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sekitar Peternakan Bebek

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan peternakan bebek memberikan dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar, adapun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar yang berkerja di peternakan bebek, mendapatkan bebek secara gratis dari peternakan bebek kadang kadang ketika pada waktu bebek panen, kotoran bebeknya dapat digunakan sebagai pupuk kompos tanaman bagi masyarakat yang membutuhkannya dan diberikan secara gratis, bertambahnya ilmu atau pengalaman tentang mengelola atau memelihara bebek bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu bau kotoran bebek yang kurang sedap yang mengakibatkan pencemaran udara di masyarakat sekitar, apalagi kalau waktu angin besar dan musim penghujan biasanya bau kotoran bebeknya itu sangat menyengat sekali sampai masuk kedalam rumah warga warga sehingga mengganggu kenyamanan aktivitas masyarakat sekitar.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat atau pekerja di peternakan bebek yaitu bapak hengki didukung juga pernyataan dari bapak mujib selaku masyarakat/pekerja di peternakan bebek dan di dukung juga oleh pernyataan mas fahril selaku masyarakat/pekerja di peternakan bebek dapat diketahui bahwa dengan adanya peternakan bebek dapat membantu dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, sehingga bisa dikatakan dengan adanya peternakan bebek dapat membantu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Selain memiliki dampak pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat sekitar, peternakan bebek juga memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar diantaranya yaitu ketika pada waktu panen biasanya masyarakat sekitar diberikan bebek secara gratis oleh pengelola peternakan bebek sehingga masyarakat dapat memakan dan mendapatkan bebek daging secara gratis. Selain itu kotoran bebeknya dapat dipergunakan sebagai pupuk kompos tanaman dan itu diberikan secara gratis, artinya apabila ada masyarakat yang ingin membutuhkan kotoran beebeknya untuk digunakan sebagai pupuk kompos tanaman dapat mengambil secara langsung dan gratis. Dengan adanya peternakan bebek secara tidak langsung masyarakat sedikit/banyak tau ilmu atau wawasan tentang pemeliharaan bebek daging, dikarenakan setiap kali berkumpul dengan masyarakat entah itu dirumah di angkring atau ditempat yang lain dan didalamnya membicarakan tentang bebek masyarakat yang lain secara tidak langsung pasti mendengarnya dan sedikit banyak pasti tau tentang perihal perbebek an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran peternakan bebek dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut; 1) Pemilik peternakan bebek dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan dari usaha peternakan bebek itu sendiri, sehingga dengan memiliki usaha peternakan bebek dapat meningkatkan perekonomian pemilik peternak bebek menjadi lebih meningkat dan sejahtera. Pemilik peternakan bebek juga bisa memakan daging bebek secara sewaktu waktu dikala kondisi kalau ingin memakan daging bebek, 2) Pihak pengelola memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan peternakan bebek yaitu dapat menjadi pekerja seperti bekerja membuat kandang bebek, bekerja mencampur pakan dan sekalian memberikan makan dan minum bebek, bekerja membersihkan kandang bebek. Dengan kesempatan yang ada ini dapat memberikan dampak positif dan membuka lapangan kerja baru serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, 3) Pihak pengelola juga memberikan bebek secara gratis kepada masyarakat sekitar terkadang ketika di waktu panen bebek, dengan itu masyarakat akan merasa senang atau sejahtera karena mendapatkan bebek secara gratis dan secara tidak langsung juga akan memakanya dengan gratis pula, selain itu

pihak pengelola juga memberikan pupuk kompos yang berasal dari kotoran bebeknya secara gratis pula ke masyarakat sekitar, jadi apabila ada masyarakat yang ingin membutuhkan kotoran bebeknya sebagai bahan untuk pupuk kompos tanaman dapat mengambil secara langsung di peternakan bebek secara gratis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran sebagai berikut; 1) Bagi Pengelola peternakan bebek daging, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola peternakan bebek daging sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola peternakan bebek yang akan datang untuk meningkatkan minat masyarakat yang akan berusaha memelihara bebek daging, 2) Bagi Universitas Bhinneka PGRI, penelitian ini dapat dibukukan dan di tampilkan di perpustakaan Universitas Bhinneka PGRI sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa mahasiswi Universitas Bhinneka PGRI yang akan melakukan penelitian terkait dengan peran peternakan bebek dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, 3) Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya yang ingin berminat untuk mendalami atau melanjutkan penelitian terkait peternakan bebek dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar peternakan bebek disarankan untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan topik yang sama pada tempat penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga disarankan memuat tentang entrepreneur seperti bidang kuliner, sablon, konveksi, percetakan, produksi snack, souvenir, dll yang termasuk kedalam Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) ataupun bidang pertanian, perkebunan, dan tanaman hias, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sulistiyaning Gunawan, Djahur Hamid, M. G. W. E. N. P. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(31), 1–8.
- Hasanah, N. (2019). *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. 5(1), 14–45. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Mayasari, T. (2019). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur* INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H / 2019 M. 1–57.
- Murti, E., Iswati, R., & Wiyaka, A. (2018). Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Baderan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*, 19(September), 130–135.
- Pamungkas, P. A. (2017). *Potensi usaha ternak bebek petelur di kampung bebek desa kebonsari kecamatan candi kabupaten sidoarjo*. 5(4), 08–13.
- Saputra, A. B. (2015). *No STUDI KELAYAKAN TENTANG USAHA PETERNAKAN BEBEK PEDAGING DI DESA PATIK KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO*. 1–8.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yulia, A. (2021). *ANALISIS USAHA TERNAK ITIK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK DI DESA PENGADANG KECAMATAN PRAYA TENGAH*. 1–82.